

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada usia lanjut tubuh akan mengalami perubahan-perubahan pada semua sistem tubuh, salah satunya sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan timbulnya penyakit *Rheumatoid Arthritis*. Pada umumnya penyakit ini menyerang pada sendi-sendi bagian jari, pergelangan tangan, bahu, lutut, dan kaki. Keluhan yang paling sering dirasakan pada penderita *Rheumatoid Arthritis* adalah nyeri, pada stadium lanjut penderita hingga tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari serta menurunnya kualitas hidup penderita (Darmojo, 2019). Walaupun penyakit ini tidak menyebabkan kematian namun penyakit *Rheumatoid Arthritis* mempunyai dampak yang penting bagi pelayanan kesehatan karena dapat mengakibatkan masalah medik seperti cervical myelopathy, carpal tunnel syndrome, syndrome sjogren, limfoma, dan penyakit jantung. Tidak hanya masalah medik, Rheumatoid Arthritis juga dapat mengakibatkan masalah psikologis seperti gangguan citra tubuh serta depresi. Selain itu, *Rheumatoid Arthritis* yang merupakan salah satu penyakit kronik juga dapat mengakibatkan masalah ekonomi karna pengobatan yang cukup lama.

Diperkirakan penderita *Rheumatoid Arthritis* di dunia mencapai 335 juta jiwa. Angka ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2025 dan diperkirakan 25% akan mengalami kondisi kelumpuhan akibat kerusakan tulang dan penyakit sendi (Suyono, 2011). WHO (2010) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit *Rheumatoid Arthritis* dengan 5-10%

adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun. Dan terus meningkat khususnya pada perempuan (Wiyono, 2010). Survey epidemiologi memaparkan bahwa pada perempuan dibawah 40 tahun hanya 2% menderita rematoid arthritis, akan tetapi pada usia 45-60 tahun angka kejadiannya mencapai 30% sementara orang-orang diatas 61 tahun angka kejadiannya lebih dari 65% (Suyono, 2011). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, penyakit sendi termasuk *Rheumatoid Arthritis* merupakan salah satu penyakit tidak menular tertinggi yang diderita masyarakat Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun. Prevalensi penyakit sendi termasuk *Rheumatoid Arthritis* ini berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 11,9% sedangkan berdasarkan gejala atau diagnosis sebesar 24,7%. Sedangkan di Jawa Timur prevalensi penyakit sendi termasuk *Rheumatoid Arthritis* sebesar 10,8 % pada tahun 2013 mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 6,3% namun masih dalam urutan 5 teratas penyakit terbanyak sepanjang tahun 2018. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Panti Tresna Werdha Hargo Dadeli Surabaya didapatkan bahwa dalam tiga tahun terakhir dari 42 lansia yang tinggal sebanyak 22 lansia mengeluh nyeri pada sendi dan 18 diantaranya nyeri sendi yang diakibatkan oleh penyakit *Rheumatoid Arthritis*.

*Rheumatoid Arthritis* adalah suatu penyakit autoimun yang ditandai dengan terdapatnya *sinovitis erosive simetrik* yang walaupun terutama mengenai jaringan persendian seringkali juga melibatkan organ tubuh lainnya yang disertai nyeri dan kaku pada sistem *musculoskeletal* (Suyono, 2011). *Rheumatoid Arthritis* biasanya ditandai dengan gejala-gejala seperti nyeri,

bengkak, dan perasaan kaku pada daerah persendian. Dimana angka kejadian penyakit *Rheumatoid Arthritis* akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Hembing, 2017). Pada penyakit *Rheumatoid Arthritis* gejala yang paling sering dikeluhkan adalah nyeri sendi yang pada umumnya untuk mengurangi keluhan tersebut diberikan terapi anti inflamasi dan anti nyeri. Namun, pemberian terapi farmakologis yang terlalu banyak pada lansia dapat berbahaya bagi organ-organ lain yang tidak berdampak. Selain itu lansia juga mengalami penurunan fungsi organ tubuh, maka terapi nonfarmakologis dapat menjadi alternatif untuk mengurangi keluhan (Hembing, 2017).

Terapi nonfarmakologi untuk nyeri telah banyak dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan olesan minyak serai. Serai mengandung minyak atsiri yang berfungsi sebagai anti inflamasi, anti oksidan, dan analgesik yang dapat membantu menurunkan nyeri. Minyak serai juga memiliki kandungan monoterpen alcohol yang memiliki aktifitas sebagai analgetik, menenangkan, dan menyeimbangkan serta menstimulus efek vasodilator (Price, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Hyulita (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh kompres rebusan serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lanjut usia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Karyati (2018) mengatakan bahwa minyak serai efektif dalam pengurangan nyeri akibat disminore dengan  $p\text{-value}=0,000$ . Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Sri (2018) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian foot massage dengan menggunakan serai terhadap penurunan intensitas nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di kelurahan Tarok Dipo wilayah kerja Puskesmas Panjang Bukit Tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai studi kasus pemberian massage minyak serai untuk mengurangi nyeri penderita *Rheumatoid Arthritis* di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran pemberian massage dengan minyak serai untuk mengurangi nyeri penderita *Rheumatoid Arthritis* di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi pemberian massage dengan minyak serai untuk mengurangi nyeri penderita *Rheumatoid Arthritis* di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum pemberian massage dengan minyak serai untuk mengurangi nyeri penderita *Rheumatoid Arthritis* di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya
2. Mengidentifikasi respon saat pemberian massage dengan minyak serai untuk mengurangi nyeri penderita *Rheumatoid Arthritis* di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya
3. Mengidentifikasi skala nyeri setelah pemberian massage dengan minyak serai untuk mengurangi nyeri penderita *Rheumatoid Arthritis* di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Pemberian massage dengan minyak serai dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan gerontik khususnya dalam hal penatalaksanaan penyakit *Rheumatoid Arthritis* serta dapat menjadi bahan referensi ilmiah dan alternative dalam penatalaksanaan penyakit *Rheumatoid Arthritis*

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mengembangkan ilmu keperawatan professional khususnya penatalaksanaan nonfarmakologi penyakit *Rheumatoid Arthritis*.
2. Memberikan informasi tentang sumber tanaman alami yang dapat berfungsi sebagai terapi nonfarmakologi penyakit *Rheumatoid Arthritis*.
3. Menjadi salah satu pilihan alternative perawatan dirumah maupun perawatan pertama yang mudah didapatkan masyarakat dan sebagai salah satu penanganan pada fase pre hospital sehingga tidak memperburuk prognosis.